

Amin Kiswantoro, M.Par., CHE.
Novi Irawati, S.T., M.Sc.



RANCANGAN PENGELOLAAN PRODUK WISATA BERKELANJUTAN

RANCANGAN PENGELOLAAN PRODUK WISATA BERKELANJUTAN

**Amin Kiswanto, M.Par., CHE.
Novi Irawati, S.T., M.Sc.**



RANCANGAN PENGELOLAAN PRODUK WISATA BERKELANJUTAN

Penulis:

Amin Kiswantoro & Novi Irawati

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Evi Damayanti

ISBN:

978-623-459-558-1

Cetakan Pertama:

Juni, 2023

Tanggung Jawab Isi, pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG

(Grup CV. Widina Media Utama)

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

PRAKATA PENULIS

Pengembangan pariwisata berkelanjutan merupakan suatu konsep yang sedang marak diterapkan di berbagai jenis daya tarik wisata. Adapun pengembangan ini dilakukan sebagai upaya peningkatan pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat di sektor ekonomi, peningkatan keberlanjutan sosial dan budaya.

Pantai selatan Yogyakarta sebagai salah satu destinasi yang menerapkan konsep pengembangan kawasan berkelanjutan dengan dilatarbelakangi nilai filosofi Abad Samudera Hindia. Tema tersebut menjadi acuan dalam upaya penguatan posisi sektor pariwisata di DIY sebagai salah satu destinasi terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2025 berdasarkan keunggulan produk wisata yang berkualitas, berwawasan budaya, berwawasan lingkungan, berkelanjutan dan menjadi salah satu pendorong tumbuhnya ekonomi kerakyatan.

Pada intinya pariwisata berkelanjutan merupakan usaha untuk menjamin SDA, sosial- budaya pada saat ini agar masih dapat dinikmati di masa depan. Konsep tersebut merupakan cara yang tepat untuk dijadikan alat dalam menghadapi perkembangan pariwisata di pantai selatan DIY dalam menyongsong Abad Samudera Hindia. Dengan begitu, fokus penelitian ini mengacu pada pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan pantai selatan DIY Sri Sultan HB X dalam RPJMD 2017-2022 dengan tema menyongsong Abad Samudera Hindia demi martabat masyarakat Yogyakarta.

Demi terwujudnya upaya tersebut peneliti melakukan pengkajian di beberapa produk wisata yang berada di kawasan pesisir pantai selatan DIY di ketiga Kabupaten. Tujuan dilakukan identifikasi produk tersebut untuk memetakan program strategis yang telah dilakukan dan menganalisa tingkat keberhasilan program dalam upaya mewujudkan keberlanjutan pengembangan produk wisata tersebut.

Yogyakarta, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA PENULIS	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 GAMBARAN UMUM PENGELOLAAN PRODUK WISATA	1
A. Pengantar	1
B. Hasil Analisis dan Penelaahan Para Ahli	6
BAB 2 KONSEP PRODUK WISATA DAN PERKEMBANGAN PARIWISATA.....	9
A. Definisi Produk Wisata	9
B. Definisi Pariwisata Berkelanjutan	13
1. <i>Environmental Sustainability</i>	13
2. <i>Social Sustainability</i>	14
3. <i>Economic Sustainability</i>	14
BAB 3 ABAD SAMUDERA HINDIA	17
A. Biografi Umum.....	17
B. Letak Samudera Hindia.....	19
C. Karakteristik Samudera Hindia	21
1. Pantai Glagah Kulonprogo	22
2. Pantai Parangtritis Kretek, Bantul.....	23
3. Pantai Baron Gunung Kidul.....	23
BAB 4 RAGAM PRODUK WISATA	25
A. Pantai Glagah, Kulon Progo	25
B. Pantai Parangtritis, Bantul.....	32
C. Pantai Baron, Gunung Kidul.....	36
D. Sistem Pola Kemitraan <i>Stakeholder</i>	40
E. Konsep Pemberdayaan SDM	42
BAB 5 ANALISIS PENGELOLAAN PARIWISATA.....	45
A. Analisa Strategi Pengembangan Pariwisata	45
B. Analisa Keberhasilan Strategi Produk Wisata.....	46
C. Keberhasilan Strategi Pola Kemitraan <i>Stakeholder</i>	54
D. Analisa Keberhasilan Strategi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia.....	55

DAFTAR PUSTAKA	57
PROFIL PENULIS	59



GAMBARAN UMUM PENGELOLAAN PRODUK WISATA

A. PENGANTAR

Pantai selatan Yogyakarta yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia merupakan salah satu daerah yang sangat potensial untuk mengembangkan kegiatan tangkap ikan. Pantai di Propinsi DIY yang meliputi tiga Kabupaten Gunung Kidul, Bantul, Hingga Kulon Progo dengan garis pantai sepanjang 126 km. Pantai di Kabupaten Bantul memiliki kondisi yang landai, berpasir dan memiliki gumuk pasir, relatif lurus dan terbuka terhadap serangan ombak Samudera Hindia. Endapan pasir di pantai tersebut disebabkan karena tumpukan pasir sisa-sisa pelapukan batu di Gunung Merapi yang terbawa oleh aliran sungai. Endapan pasir ini membawa banyak bahan organik yang menghasilkan banyak plankton sehingga terdapat banyak ikan di Kawasan tersebut. Dengan begitu Kawasan pantai selatan DIY sangat strategis untuk mengembangkan kegiatan menangkap ikan. Konsep menyongsong Abad Samudera Hindia merupakan gagasan Sri Sultan Hamengku Buwono X yang disampaikan dalam pidato penyampaian visi program calon Gubernur, melalui rapat paripurna untuk menjadikan pantai selatan sebagai pintu gerbang pariwisata dan halaman depan serta mengenalkan pada masyarakat akan budaya perikanan.



KONSEP PRODUK WISATA DAN PERKEMBANGAN PARIWISATA

A. DEFINISI PRODUK WISATA

Philip Kotler, John T. Brown, James C. Makens menjelaskan dalam bukunya *Marketing for Hospitality and Tourism* (2009:304) pengertian dari produk ialah suatu produk yang diciptakan atau ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan pasar dan dari produk tersebut pasar atau konsumen mendapatkan kepuasan.

Kaitan pengertian produk dan Produk wisata merupakan suatu bentuk yang nyata (*tangible product*) dan tidak nyata (*intangible product*), produk ini merupakan suatu rangkaian jasa yang tidak hanya mempunyai segi-segi yang bersifat ekonomis, tetapi juga yang bersifat sosial, psikologis dan alam, walaupun produk wisata itu sendiri sebagian besar dipengaruhi oleh tingkah laku ekonomi, dikemukakan oleh *Gamal Suwanto* dalam *Dasar-Dasar Pariwisata* (2004: 48). Menurut *Gamal Suwanto* dalam *Dasar-Dasar Pariwisata* (2004: 48) dijelaskan bahwa ciri-ciri produk wisata yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penjualan hasil atau produk tidak dapat di pindahkan, karena itu tidak mungkin produk itu dibawa kepada konsumen. Sebaliknya, konsumen yang seharusnya di bawa ke tempat dimana produk tersebut dihasilkan. Karena, hal ini berlainan dengan industri barang yang mana hasil dan produk tersebut dapat dipindahkan dimana barang tersebut dibutuhkan oleh konsumen.



ABAD SAMUDERA HINDIA

A. BIOGRAFI UMUM

Abad Samudera Hindia merupakan visi gubernur DIY yang digunakan untuk merumuskan dan melaksanakan program – program lima tahun ke depan. Esensi dari tema "Abad Samudera Hindia" yang ditekankan disini adalah tentang "Perjumpaan" dalam artian yang sangat luas. Sebagai paradigma baru, "Abad Samudera Hindia" telah melahirkan perjumpaan akbar antar tokoh-tokoh perwakilan negara yang memiliki bibir pantai bersinggungan dengan air laut Samudera Hindia, yang kemudian berujung pada terbentuknya konsensus yang melahirkan asosiasi negara-negara berpersisir Samudera Hindia (*IORA-Indian Ocean Rim Association*).

Abad Samudera Hindia merujuk pada periode sejarah yang dimulai sekitar abad ke-7 hingga abad ke-15, di mana daerah Samudra Hindia menjadi pusat perdagangan, pertukaran budaya, dan interaksi antar peradaban yang luas. Pentingnya Abad Samudera Hindia dapat dilihat dalam beberapa aspek berikut:

1. **Perdagangan Global:** Abad Samudera Hindia menjadi periode penting dalam sejarah perdagangan global. Melalui jalur perdagangan Samudera Hindia, terjalinlah hubungan perdagangan yang melibatkan Asia, Timur Tengah, Afrika, dan Eropa. Benda-benda seperti rempah-rempah, sutra, permata, kayu, dan logam berharga diperdagangkan secara luas. Perdagangan ini tidak hanya menciptakan kemakmuran ekonomi bagi



RAGAM PRODUK WISATA

A. PANTAI GLAGAH, KULON PROGO

Pantai Glagah merupakan salah satu daya tarik alam pantai yang ada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di Desa Glagah, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi pantai Glagah kurang lebih 40 km dari kota Yogyakarta. Pantai Glagah memiliki hamparan pasir yang berwarna hitam dan banyak mengandung pasir besi. Wilayah ini juga berbatasan dengan pembangunan bandara internasional Yogyakarta, sehingga sangat potensial untuk dikembangkan sebagai fasilitas pendukung di area bandara. Pantai Glagah memiliki akses yang baik di jalur antar provinsi.

Namun jalan menuju retribusi pantai Glagah meskipun sudah beraspal namun kondisinya berlubang dan tidak rata. Kawasan ini saat ini dalam kondisi yang kurang terawat, namun wacananya pemerintah daerah akan melakukan penataan ulang setelah pembangunan bandara selesai.

Pantai Glagah masih menjadi objek wisata andalan sekaligus paling banyak dikunjungi wisatawan. Merujuk Data Dinas Pariwisata (Dispar) Kulonprogo ihwal jumlah kunjungan wisatawan selama 2018, tercatat ada 519.739 berwisata yang berkunjung ke pantai yang berlokasi di Desa Glagah, Kecamatan Temon tersebut. Jumlah ini mengalahkan objek wisata seperti Waduk Sermo, Pantai Congot, Puncak Suroloyo, Nglinggo, Tritis, Gua Kiskendo

**BAB
5**

ANALISIS PENGELOLAAN PARIWISATA

A. ANALISA STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA

ANALISIS DATA STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA PERDA DIY		
Kawasan Pantai Parangtritis - Depok - Kuwaru dan sekitarnya	Kawasan Pantai Baron-Pantai Sundak dan sekitarnya	Kawasan Congot - Glagah - Trisik dan sekitarnya
a. Revitalisasi Parangtritis sebagai kawasan rekreasi pantai keluarga;	a. Pantai Baron sebagai pantai rekreasi keluarga, pendidikan, dan kuliner hasil laut;	a. Congot sebagai kawasan wisata alam keluarga dan wisata ziarah Gunung Lanang;
b. Pantai Depok sebagai kawasan wisata kuliner hasil laut dan wisata dirgantara;	b. Pantai Krakal sebagai kawasan wisata berbasis konservasi sumber daya alam;	b. Pantai Glagah sebagai kawasan wisata minat khusus, pantai dan agrowisata;
c. Gumuk Pasir Barchans sebagai Kawasan konservasi geospasial dan cagar biosfer;	c. Pantai Sundak sebagai kawasan wisata pantai dan relaksasi;	c. Pelabuhan Karangwuni sebagai kawasan desa wisata;
d. Pantai Kuwaru-Goa Cemara-Samas-Pantai Baru sebagai kawasan wisata pantai	d. Pantai Kukup sebagai kawasan wisata pantai berbasis pendidikan dan konservasi terumbu karang;	d. Trisik sebagai kawasan desa wisata pesisir pantai; dan

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman MA. Mawardi MK. Hakim L. Identifikasi Potensi Dan Pengembangan Produk Wisata Serta Kepuasan Wisatawan Terhadap Produk Wisata (Studi Kasus Di Pantai Bangsring, Kab Banyuwangi). 2017.[Diakses 20 Agustus 2018].
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2031/2423>
- Burkart AJ, Medlik S. Tourism: Past, Present, and Future. London; 1986.
- Cooper C, dkk. Tourism Principles and Practice. Singapore: Pearson Education Asia Pte;1998
- Damardino E. Studi Karakteristik Wisatawan dan Upaya Pengembangan Produk Wisata Tematik di Pantai Goa Cemara, Pantai Kuwaru, dan Pantai Pandansimo Baru Kabupaten Bantul. Jurnal Media Wisata, Volume 13, Nomor 2, Vol 2015.
- Damardino F. Studi Karakteristik Wisatawan dan Upaya Pengembangan Produk Wisata Tematik di Pantai Goa Cemara, Pantai Kuwaru, dan Pantai Pandansimo Baru Kabupaten Bantul Jurnal Media Wisata, Volume 13, Nomor 2, Vol 2015
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka; 1995
- Indian Ocean Rim Association (IORA). Abad Samudera Hindia. Indian Ocean Association. 2007. [Diakses 20 agustus 2018].
<http://www.iora.net/aboutus/background.aspx> .
- Kotler P, Keller KL. Marketing Management Edisi 14 Global Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall. Ltd; 2012
- Larasati N K R, Rahmawati D. Stategi Pengembangan Pariwisata Budaya yang Berkelanjutan pada Kampung Lawas Maspati, Surabaya Jurnal Teknik ITS Vol.6, No.2 (2017), 2337-3520 (2301-928x Print)
- Larasati NKR. Rahmawati D. Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya yang Berkelajutan pada 12 Kampung Lawas Maspati, Surabaya. Jurnal Teknik ITS Vol.6, No.2 (2017), 2337-3520 (2301- 928x Print)

- Larouche. Major Breakthrough on Kra-Canal Potential. 2017. [Diakses 20 Agustus 2018]. <https://larouchepac.com/20170117/major-breakthrough-kra-canal-potential>
- Lombard D. Nusa Jawa: Silang Budaya, Bagian III Warisan Kerajaan Kerajaan Konsentris. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama-Forum Jakarta Paris; 2008. p.170-174 dalam visi Gubernur DIY 22 Final_TTD_HB; 2017. p. 17
- Marsudi R. Abad 20 Milik Samudera Pasifik, Abad 21 Milik Samudera Hindia. 2015. [Diakses tgl 20 Agustus 2018]. <https://news.detik.com/berita/3026408/menlu-retno-abad-21-milik-samudera-hindia>
- Munoz PM. Early Kingdoms of the Indonesian Archipelago and the Malay Peninsula. Singapore: Mainland Press; 2006
- Peraturan Daerah DIY No 1 Tahun 2019
- Sutomo AN. Konsep Pariwisata Berkelanjutan. 2014. [Diakses 20 Agustus 2018] <https://aprilianedysutomo.wordpress.com/2014/11/08/konsep-pariwisata-berkelanjutan/>
- Suwantoro G. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi; 2007
- Syahid AR. Definisi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Oleh UNWTO. 2016. [Diakses 20 Agustus 2018] <https://studipariwisata.com/referensi/definisi-pembangunan-pariwisata-berkelanjutanoleh-unwto/>
- United Nation Environment Program, United Nations. World Tourism Organization (UNEP- UNWTO. 2005. Making Tourism More Sustainable- A guide for Policy Makers; UNWTO: Spain. 2005. [Diakses pada 19 Agustus 2018] <http://www.unep.fr/shared/publications/pdf/DTIx0592xPAtourismpolicyEN.pdf> www.picsunday.com
- Yoeti OA. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa; 1996
- Yulianto A. Peringkat Destinasi dan Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai di Kabupaten Bantul Yogyakarta Jurnal Media Wisata, Volume 16, Nomor 1, Mei 2018
- Yulianto A. Peringkat Destinasi dan Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai di Kabupaten Bantul Yogyakarta. Jurnal Media Wisata, Volume 16, Nomor 1, Mei 2018.

PROFIL PENULIS

Amin Kiswanto, M.Par., CHE.



Penulis bernama lengkap Amin Kiswanto biasa dipanggil Amin. Salah satu putra dari Gunungkidul yang lahir pada tahun 1981 dan tinggal di Ngiparlor, Ngipar, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendidikan yang ia tempuh setelah dari jenjang SLTA tahun 1999 mengambil Pendidikan Diploma Tiga (D3) di Akademi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta (AkPram) yang saat ini menjadi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta (STIPRAM). Setelah lulus D3 pada tahun 2004, ia bekerja di beberapa tempat dan pada tahun 2011 memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang Strata Satu (S1) di STIPRAM. Setelah lulus S1 pada tahun 2013 mulai bergabung di STIPRAM dan langsung melanjutkan pendidikan ke jenjang Magister Pariwisata (S2) di STP Trisakti Jakarta. Setelah lulus S2 pada tahun 2015 menjadi Dosen tetap Yayasan STIPRAM dan dipercaya untuk mengampu mata kuliah seperti *Front Office, Food and Beverage Service, Business Strategy* dan *Human Resource Management* bidang pariwisata. Selain itu beberapa kali di percaya sebagai Tenaga Ahli bidang Pariwisata dalam proyek yang diselenggarakan oleh Dinas. Pada tahun 2017 ia telah memiliki Jabatan Fungsional Akademik Asisten Ahli. Selanjutnya mendapatkan Jabatan Fungsional Akademik Lektor 200 dan Lektor 300 pada tahun 2020 dan 2022. Selama menjadi dosen banyak melakukan penelitian dan menghasilkan beberapa karya ilmiah yang dipublikasikan baik pada Jurnal Nasional maupun Jurnal Nasional Terakreditasi terindeks Sinta dan Jurnal International lainnya.

Novi Irawati, S.T., M.Sc.



Penulis bernama Novi Irawati dan sering dipanggil Novi. Ia lahir di Sleman pada tahun 1984 dan tinggal di Daerah Istimewa Yogyakarta bagian utara berdekatan dengan kawasan wisata Kaliurang tepatnya. Pendidikan yang ia tempuh setelah dari jenjang SLTA tahun 2003 memilih di D3 Akademi Teknik YKPN disingkat (ATA) selama 3 tahun, kemudian setelah lulus tahun 2006 sembari bekerja *freelance* di beberapa perusahaan ia melanjutkan di S1 Teknik Arsitektur UGM melalui program ekstensi selama 2 tahun. Pada tahun yang sama tahun 2008 ia melanjutkan S2 di program studi Magister Arsitektur dan Perencanaan Pariwisata, Universitas Gadjah Mada. Secara linier ia ambil program studinya hanya saja konsentrasi yang ia pilih mengarah pada kawasan pariwisata hal ini terlihat dari tugas akhir, skripsi dan tesis yang ia ambil. Setelah menyelesaikan studi S2nya, ia mulai memberanikan diri untuk mendaftarkan diri di salah satu konsultan besar di Yogyakarta. Selama kurang lebih 2,5 tahun bergabung dengan konsultan tersebut ia banyak mendapatkan berbagai bidang ilmu dan pengalaman dalam dunia proyek baik itu swasta maupun pemerintahan. Setelah *resign* dari konsultan tersebut di tahun 2012 ia mendapatkan kesempatan untuk berkarir menjadi dosen tidak tetap di salah satu universitas swasta di Yogyakarta selama kurang lebih 8 tahun. Namun sembari mengajar ia juga bekerja sama dengan berbagai perusahaan dalam pengerjaan proyek. Dan di tahun 2013 ia menetapkan diri sebagai Dosen di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta. Selama menjadi dosen sudah banyak menghasilkan beberapa karya yaitu seperti publikasi jurnal, penelitian dari hibah Kemenristekdikti dan Kopertis Wilayah V waktu itu yang sekarang menjadi LLDIKTI dan berbagai kegiatan pengabdian di berbagai tempat.

RANCANGAN PENGELOLAAN PRODUK WISATA **BERKELANJUTAN**

Pengembangan pariwisata berkelanjutan merupakan suatu konsep yang sedang marak diterapkan di berbagai jenis daya tarik wisata. Adapun pengembangan ini dilakukan sebagai upaya peningkatan pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat di sektor ekonomi, peningkatan keberlanjutan sosial dan budaya. Pantai Selatan Yogyakarta sebagai salah satu destinasi yang menerapkan konsep pengembangan kawasan berkelanjutan dengan dilatarbelakangi nilai filosofi Abad Samudera Hindia. Tema tersebut menjadi acuan dalam upaya penguatan posisi sektor pariwisata di DIY sebagai salah satu destinasi terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2025 berdasarkan keunggulan produk wisata yang berkualitas, berwawasan budaya, berwawasan lingkungan, berkelanjutan dan menjadi salah satu pendorong tumbuhnya ekonomi kerakyatan.

Pada intinya pariwisata berkelanjutan merupakan usaha untuk menjamin SDA, sosial-budaya pada saat ini agar masih dapat dinikmati di masa depan. Konsep tersebut merupakan cara yang tepat untuk dijadikan alat dalam menghadapi perkembangan pariwisata di Pantai Selatan DIY dalam menyongsong Abad Samudera Hindia. Dengan begitu, fokus penelitian ini mengacu pada pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan Pantai Selatan DIY Sri Sultan HB X dalam RPJMD 2017-2022 dengan tema menyongsong Abad Samudera Hindia demi martabat masyarakat Yogyakarta.